



## Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi Di MTS Alkhoiriyah Kota Anyar Probolinggo

Muhammad Usman<sup>1</sup>, Achmad Fauzi<sup>2</sup>, Poppy Rachman<sup>3</sup>

<sup>123</sup>MPI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: [Muhammadusman101098@gmail.com](mailto:Muhammadusman101098@gmail.com)<sup>1</sup>, [fauzi\\_nov4@yahoo.co.id](mailto:fauzi_nov4@yahoo.co.id)<sup>2</sup>,  
[poppyrachman.unzah@gmail.com](mailto:poppyrachman.unzah@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Perkembangan lembaga pendidikan tergantung dari usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah. Seorang kepala media sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahannya. Karena keberhasilan seorang pemimpin dalam memotivasi orang untuk mencapai tujuannya sangat bergantung pada otoritas yang dimilikinya. Dalam pola kepemimpinan ini muncul budaya organisasi yang membentuk sekolah yang efektif. Factor terpenting disuatu organisasi adalah seorang pemimpin, seperti lembaga pendidikan. Tanpa kepemimpinan kelembagaan, bertujuan untuk terwujudnya kelembagaan tidak akan tercapai. Lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pendidikan idiografis dan normatif. Pendidikan idiografis dirancang untuk meningkatkan kemampuan setiap individu untuk tampil yang dilandasi oleh minat, bakat, dan potensinya. Pendidikan nomotetik bertujuan untuk melambangkan pendidikan untuk mengetahui identitas siswa. Ada banyak perbedaan dalam definisi tentang kepemimpinan. Secara umum, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi anggota untuk menetapkan tujuan organisasi, mengarahkan anggota demi tercapainya suatu tujuan, dan pengaruh untuk meningkatkan kelompok dan budayanya. Namun kebudayaan itu sendiri adalah perilaku manusia yang dibiasakan tanpa paksaan dari orang lain. Organisasi adalah tempat atau wadah di mana orang-orang berkumpul secara efisien dan efektif dan sistematis, membimbing, dan mengalokasikan sumber daya dengan metode, bahan, lingkungan, uang, dan infrastruktur untuk mencapai suatu tujuan.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan, Kepala Madrasah dan Budaya Organisasi.*

### Abstract

The development of educational institutions depends on the efforts made by the head of the madrasa. A media head as a leader must be able to motivate his subordinates. Because the success of a leader in motivating people to achieve their goals is very dependent on the authority they have. In this leadership pattern emerges an organizational culture that forms an effective school. The most important factor in an organization is a leader, such as an educational institution. Without institutional leadership, the aim of establishing institutions will not be achieved. Educational institutions aim to improve idiographic and normative education. Idiographic education is designed to improve the ability of each individual to perform based on his interests, talents, and potential. Nomothetic education aims to symbolize education to find out the identity of students. There are many differences in definitions of leadership. In general, leadership can be defined as the process of influencing members to set organizational goals, directing members to achieve a goal, and influencing to improve the group and its culture. But culture itself is human behavior that is accustomed without coercion from others. Organization is a place or container where people gather efficiently and effectively and systematically, guide, and allocate resources with methods, materials, environment, money, and infrastructure to achieve a goal.

**Keywords:** *Leadership, Head of Madrasah and Organizational Culture.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan pengembangan diri oleh orang tua atau pendidik untuk membantu peserta didik menjadi manusia sesuai dengan tujuannya. Sekolah atau pendidikan bisa mengubah pola pikir seseorang dan mengubah harkat martabatnya dibandingkan dengan orang lain yg tidak berpendidikan. Pendidikan merupakan arahan atau bimbingan tenaga pendidik untuk mengembangkan kepribadian masing-masing anak didik demi terbentuknya pola pikir yang lebih baik. Untuk kemajuan suatu Negara, maka setiap masalah di lembaga pendidikan mesti di tangani secara serius, karena untuk menjamin pertumbuhan, perkembangan dan

keberlangsungan suatu Negara tergantung dari pendidikan itu sendiri. Fungsi pendidikan sebagaimana tertuang dalam UUSPN NO 20 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan keterampilannya dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang layak. Maka dari itu, peningkatan kualitas pelatihan yang berkelanjutan sangat penting.

Kualitas lembaga pendidikan tergantung dari kepemimpinan kepala madrasah, karena kepala sekolah yang baik tidak akan menciptakan lembaga pendidikan yang buruk begitupun sebaliknya kepala sekolah yang buruk tidak akan menciptakan lembaga pendidikan yang baik. Baik tidaknya mutu pendidikan ditentukan oleh kepala madrasah, maka dari itu kepala madrasah harus bersikap dinamis dalam mempersiapkan berbagai macam kegiatan. Setiap madrasah atau lembaga pendidikan pastinya diharapkan untuk memiliki kelebihan tersendiri terutama yg berdampak baik bagi anak didik, misalnya budaya positif yang di kembangkan oleh lembaga pendidikan dan menjadi pembeda suatu madrasah dengan madrasah lainnya. Sehingga madrasah tersebut memiliki keunikan tersendiri sesuai dengan apa yang telah di sampaikan kepada masyarakat atau calon peserta didik baru (kompri, 2017).

Budaya organisasi adalah sebuah perilaku yang tidak tampak tetapi dapat mengarahkan dan memotifasi orang-orang berada di dalam suatu organisasi untuk melakukan sebuah aktifitas. Sekolah dimaksudkan sebagai lembaga yang menerima dan memberikan pengajaran. Namun, nilai dominan yang dipegang oleh sekolah dan filosofi adalah budaya sekolah yang mencakup semua elemen sekolah, termasuk yang terlibat dalam pendidikan, dan kebijakan kepala sekolah tentang komponen-komponennya. Budaya sekolah diterima dan diakui bersama Sebagai perilaku alamiah yang dibentuk oleh lingkungan dan membutuhkan saling pengertian oleh semua elemen dan karyawan sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan pencipta. Dilaksanakan oleh para karyawan, peserta didik dan, jika perlu pendapat publik yang sama dengan sekolah.

MTs. Al-Khoiriyah sidorejo kota anyar organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, berakhlak mulia dan mengutamakan ilmu pengetahuan ataupun pelayanannya seperti norma-norma, budaya lingkungan dan adat yang di jadikan ciri khas lembaga pendidikan tersebut yaitu seperti membaca asmul husna berjemaah sebelum di mulainya Kegiatan belajar mengajar, berjabat tangan dengan guru dan lain-lain. Termasuk di dalamnya budaya organisasi yang ada di dalam lembaga tersebut. Berbagai kegiatan di fasilitas menjadi kebiasaan dan budaya dari setiap siswa-siswinya tanpa adanya paksaan dari orang lain. Dan budaya inilah yang menjadi pembeda dengan sekolah yang lain.

## **METODE**

Jenis penelitian lapangan atau penelitian kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lokal untuk memahami, melalui metode wawancara, mengamati, dan mendokumentasikan, peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian dan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan Penelitian berbasis informasi.

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai proses investigasi untuk mempelajari masalah manusia atau sosial melalui pembentukan gambaran yang komprehensif dan kompleks dalam kata-kata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasional, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif. Artinya, proses analitis yang dimulai dengan fakta-fakta khusus dan diakhiri dengan generalisasi..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ORGANISASI DI MTs. ALKHOIRIYAH KOTA ANYAR PROBOLINGGO**

Kepemimpinan merupakan kemauan untuk menggerakkan orang dan membimbing mereka menuju tujuan yang diinginkan pemimpin, artinya ada tahapan-tahapan tertentu Kepemimpinan adalah hubungan antar manusia. Pemimpin dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara kolaboratif pada tugas-tugas yang relevan untuk mencapai apa yang mereka inginkan.

Kepemimpinan merupakan salah satu bentuk untuk mempengaruhi perilaku sekumpulan orang atau individu demi tercapainya suatu tujuan dalam situasi tertentu. Mengkomunikasikan pemahaman tentang kepemimpinan sebagai upaya untuk mengarahkan atau memotifasi orang lain tanpa adanya paksaan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah suatu cara untuk mempengaruhi perilaku bawahan sedemikian

rupa sehingga mereka mau bekerja secara kooperatif dan produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepala sekolah adalah staf fungsional dan guru yang bertugas membimbing sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru pengajar dan siswa yang menerima pengajaran. Artinya kepala madrasah ini memiliki dua fungsi: sebagai tenaga kependidikan dan sebagai tenaga pengajar. Peningkatan kinerja guru dapat dicapai melalui pembinaan peningkatan kinerja dan pengembangan profesional pendidikan, serta dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan kinerjanya sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Kepala sekolah ini merupakan bagian keseluruhan yang memiliki kedudukan terpenting untuk mengembangkan kualitas mutu pendidikan, dan memiliki tanggung jawab yang lebih di bindingkan dengan pendidikan dan tenaga kependidikan di madrasah tersebut (Manora, 2019). Madrasah itu memberikan sebuah tanggung jawab yang sangat tinggi untuk memajukan suatu pendidikan yang menjadi pimpinan dalam tercapainya perencanaan tersebut (Ekosiswojo, 2016).

Budaya organisasi adalah seperangkat keyakinan, harapan, dan nilai-nilai yang dianut oleh sekelompok orang dalam suatu organisasi dan diturunkan dari generasi ke generasi. Griffin dan Ebrt mendefinisikan budaya organisasi sebagai pengalaman, cerita, kepercayaan, dan norma bersama yang menjadi ciri organisasi untuk mendukung terciptanya suatu organisasi yang efektif maka dari itu budaya organisasi memiliki beberapa peranan yang sangat penting di dalam suatu organisasi di antaranya: a) Budaya menjadi bentuk perbedaan dari satu kelompok dengan yang lainnya. B) Budaya menjadi tanda dari suatu organisasi. C) Kultur menjadi lem jaringan. D) Budaya sebagai tindakan pengendalian. Oleh karena itu, perekat sosial merupakan fungsi dari organisasi yang menyatukan kelompok untuk tercapainya visi dan misi organisasi (mohammady, 2018).

Kebudayaan berarti 'budhayah' yang berasal dari bahasa sansekerta. Ini adalah bentuk jamak dari kata 'buddhi' dan berarti pola pikir yang berhubungan dengan sikap nilai dan mental. Istilah "budaya" awalnya berasal dari bidang antropologi sosial. Semua produk dapat diartikan sebagai satu kesatuan: tenaga kerja dan gagasan-gagasan yang bersama-sama mewarisi kondisi masyarakat dan penduduk (Molan, 1992).

### **Membangun dan Memelihara Budaya Organisasi Di MTs. Alkhoiriyah Kota Anyar Probolinggo**

Didalam suatu pendidikan untuk menciptakan budaya organisasi maka harus menyelesaikan beberapa tingkatan yang dapat ditelaah, diantaranya:

1. memberikan ide-ide untuk konsep baru.
2. Pendiri adalah pemikir dan membawa orang-orang kunci untuk membentuk kelompok yang utama dan mempunyai tujuan yang searah.
3. Grup Inti menginisiasi serangkaian aksi pendirian lembaga pendidikan, penggalangan pendiri dan pendanaan, penentuan jenis dan lokasi perusahaan, dan hal-hal terkait lainnya.

Demikian pula, membentuk suatu budaya organisasi pendidikan juga membutuhkan pembinaan yang dapat dilakukan dalam serangkaian langkah sosialisasi, seperti:

1. Pemilihan pendidik yang objektif.
2. Rekrutmen SDM sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.
3. Memperoleh dan meningkatkan keterampilan yang sudah dikuasai.

Ada dua cara untuk mempertahankan budaya organisasi formal dan informal . contoh deskripsi diantaranya mempekerjakan karyawan baru tidak hanya memperkenalkan orang baru ke dalam organisasi, tetapi juga menggabungkan nilai-nilai pribadi dan latar belakang kepribadian seseorang dengan nilai dan budaya organisasi yang menciptakan sebuah budaya disuatu organisasi adalah seorang pemimpin. Visi dan misi selalu menjadi prioritas seorang pemimpin yang harus dimilikinya dan diturunkan kepada anggotanya agar menjadi kebiasaan, dan kemudian menjadi sebuah budaya.

### **Pembentukan Budaya dalam Organisasi Di MTs. Alkhoiriyah Kota Anyar Probolinggo**

Untuk membentuk suatu budaya agar menjadi lebih kuat dan melekat di dalam suatu organisasi pada hakikatnya memerlukan tahapan dengan jangka waktu yang lama. Dalam hal keberlanjutan organisasi, cara kerja didalam suatu organisasi harus mengalami naik turunnya suatu kebiasaan. Saat menerapkan budaya dalam organisasi Anda, Anda mungkin perlu membuat pilihan lain. Kebudayaan dapat dipandang sebagai sesuatu yang melingkupi, membangun, dan membentuk kehidupan banyak orang setiap hari. Mempersempit ruang lingkup budaya organisasi, budayan ini menunjukkan bagaimana

cara budaya dikembangkan, dimasukkan, dikembangkan, diatur, dan diubah.

Dalam membentuk suatu budaya di dalam organisasi biasanya diawali dengan pakar filsafat pendiriannya. pencipta organisasi memperkenalkan budaya yang harus dimiliki organisasi. Prinsip panduan ini sangat mempengaruhi standar yang diperlukan untuk perekrutan. Sumber daya yang dirujuk dalam adalah semua orang dalam berbagai level organisasi, dari level tertinggi hingga level terendah. Manajemen kemudian menetapkan lingkungan perilaku yang akan diterima untuk organisasi, dan lingkungan perilaku yang tidak bisa diterima oleh organisasi (Wibowo, 2010). Maka dari itu pemimpin harus melaksanakan suatu program sosialisasi melalui budaya organisasi yang dipilihnya dan menetapkannya sebagai standar bagi semua orang di dalam suatu organisasi. Bentuk sosialisasi yang berlangsung tergantung pada keberhasilan mengintegrasikan nilai talenta baru dengan yang sudah ada di organisasi.

Pada intinya semua organisasi pastinya perlu seseorang pemimpin yang dapat mengarahkan dan membimbing untuk melakukan segala program-program yang telah diputuskan oleh seorang pimpinan. Sebagai seorang pemimpin yang baik harus memiliki akal kepemimpinan dan keterampilan, kepemimpinan yang harus ditunjukkan pada kelompok di seluruh organisasi tanpa adanya pengaturan yang matang bagi pemimpin yang mengarahkan seluruh anggota organisasi, tugas, fungsi, dan peran kepemimpinan sulit dipenuhi. (Syihabuddin, 2018).

## **SIMPULAN**

Kepemimpinan ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi individu lain, anggota maupun kelompok, kemampuan untuk memberi arahan dan tindakan kepada anggota maupun kelompok, dan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompok untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Kepemimpinan adalah kemampuan seorang individu untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu menuju tujuan bersama.

Kepribadian yang baik harus dimiliki oleh seorang pemimpin, kecerdasan, kecerdasan (spiritualitas), keterampilan, mempunyai daya atau kemampuan untuk member pengaruh pada orang lain, dan ada kemauan untuk belajar, mendengarkan. Seorang pemimpin menjadi arif dan bijaksana ketika tujuh isi esensi atau sifat kepemimpinan dimiliki oleh pemimpin atau budayanya.

Budaya organisasi adalah kekuatan sosial yang tidak terlihat yang memotivasi anggota-anggota dalam suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan. Budaya organisasi adalah kebiasaan individu atau kelompok yang secara sadar diamalkan tanpa paksaan dari orang lain, dan kebiasaan tersebut menjadi budaya nilai yang unik, dan budaya ini menjadi ciri pembeda dari setiap organisasi.

Budaya organisasi merupakan salah satu sistem yang berarti kebersamaan, yang dimiliki oleh para kelompok untuk membedakan satu organisasi dengan yang lainnya. Sikap dan keberanian mengambil risiko, menyukai detail, komitmen terhadap hasil, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim sangat penting bagi sebuah organisasi. Budaya organisasi sangat penting dalam lembaga pendidikan karena memiliki keuntungan yang sangat penting untuk menentukan tujuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dasar. *JALIE (Journal of Applied Linguistics and Islamic Education)*. 02.  
Ekosiswojo, 2016. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Yang Efektif Pencapaian Kualitas Pendidikan*. 14 (2).  
Koentjaraningrat, 2006. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan" dalam Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam*.  
Kompri, 2017, *standarisasi kompetensi kepala sekolah pendekatan teori untuk praktik sekolah*.  
Manora, 2019. *Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 1 (1).  
Molan, 1992. *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*.  
Syihabuddin, 2018. *Subyek Kepemimpinan Transformasi pada Lembaga Pendidikan*.  
Wibowo, 2010. *Budaya Organisasi: Sebuah Kebutuhan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*.  
Zm abid mohammady, 2018. *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengamankan Mutu Budaya Organisasi*.